

Pemberdayaan Jernang Untuk Orang Rimba



■ Kerjasama Unja, IPB, Untad dan Universitas Goettingen

JAMBI - Universitas Jambi (Unja) bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Tadulako (Untad) dan Universitas Goettingen, Jerman melaksanakan kerjasama penelitian multi tahun (12 tahun) di Jambi.

Pada kerjasama dengan tema "Ecological and Socioeconomic functions of Tropical Lowland Rainforest Transformation Systems (Sumatera Indonesia)" (Fungsi ekologi dan sosial ekonomi sistem transformasi hutan hujan dataran rendah tropis di Sumatera, Indonesia) yang dikenal dengan CRC 990 atau EFForTS Project, selain melaksanakan penelitian, manajemen CRC990 Universitas Jambi juga melaksanakan beberapa kegiatan yang secara langsung memberikan manfaat bagi lembaga dan atau kelompok masyarakat partner.

Kegiatan ini terangkum dalam skema pendanaan yang dikenal dengan Acces benefit Sharing (ABS). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah upaya pemberdayaan orang rimba di Taman Nasional Bukit

Duabelas (TNBD) di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan budidaya dan pengolahan Jernang (Daemonorop draco) serta pembangunan demo plot penanaman jernang di lahan masyarakat Orang Rimba.

Getah Jernang merupakan salah satu produk Hasil Hutan Bukan Kayu yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi sebagai komoditas ekspor. Dalam dunia perdagangan, produk ini dikenal dengan nama Dragon's Blood, Kino, Red Benzoin, Sanguis Draconis, Indiois, Sang Dragon, atau Ostindisches Drachenblut. Getah jernang banyak digunakan sebagai bahan baku baik di dunia kesehatan maupun perindustrian sebagai berikut : (1). Bahan baku obat-obatan : obat diare, disentri, pembeku darah akibat luka, sakit gigi, asma, sipilis dan berkhasiat aphrodisiac; (2). Bahan baku pewarna vernis, keramik, porselen, marmor, batu, kayu, rotan, bambu, cat dan kertas; (3). Bahan penyamakan kulit; dan (4). Bahan baku kosmetik / lipstick dan lain-lain.

Pelatihan ini dilaksanakan

berkerjasama dengan TNBD dan Perkumpulan Gita Buana. sebagai tenaga instruktur. Perkumpulan Gita Buana telah memiliki pengalaman mengembangkan jernang bersama masyarakat di desa Lamban Sigatal. Pelatihan diikuti oleh 20 orang dengan rincian 11 Orang rimba, 7 orang staf TNBD, 2 orang mahasiswa Fakultas Kehutanan UNJA. Materi yang diberikan meliputi teori pembibitan, penanaman, pemeliharaan pengolahan Jernang. Pelatihan juga dilengkapi dengan kunjungan dan praktek lapangan selama 2 hari di Desa Lamban Sigatal Kabupaten Sarolangun.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pembangunan pembibitan Jernang dilaksanakan bersama dengan orang Rimba di pekarangan Kantor TNBD di Desa Pematang Kabau. Bibit hasil perbanyakan kemudian ditanam di kebun masyarakat orang rimba sebanyak 28 Kepala Keluarga dimana masing-masing Kepala Keluarga mendapat 28 bibit Jernang. Penanaman Jernang ini dilakukan secara partisipatif bersama antara Manajemen CRC 990 Universitas Jambi, Staf Taman Nasional Bukit Duabelas dan Orang Rimba. Pada tahun 2015, Manajemen CRC 990 Universitas Jambi juga akan membangun demo plot jernang di kawasan kelola Taman Nasional Bukit Duabelas. (Adv)

